

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB AL-ADAB AL-MUFRAD KARYA AL-IMAM ABU ABDILLAH MUHAMMAD IBN ISMAIL AL-BUKHARI

¹Muchlis Nurseha, ²Sudarno Shobron, ³Mohamad Ali

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-Mail: mukhliz.nurzeha@gmail.com, ss175@ums.ac.id, ma112@ums.ac.id

Abstract: *Character education has become a hot topic discussed by the community and the world of education lately, phenomena that have arisen in the community are the cause of such discussions, including; the spread of liquor and narcotics among adolescents, pornographic photos and videos that can be accessed by anyone without limits so that it has an impact on free sex, corruption cases of some unscrupulous state officials, from the lower levels to the state elite and other criminal cases. This kind of situation causes the Indonesian nation to experience moral degradation and a crisis of character, so it is necessary to look for solutions and solutions. Considering that the majority of Indonesian people are Muslim, al-Adab al-Mufrad is a book written by the expert of al-Imam al-Bukhari's hadith which specifically discusses adab, morals and character, is expected to provide a solution to the character crisis that is in the midst of society. The purpose of this study was to determine the values of character education contained in the book of al-Adab al-Mufrad and analyze the relevance of the values of character education contained in the book of al-Adab al-Mufrad with the values of the Ministry of National Education character. This type of research is a library research study that uses a qualitative paradigm with a philological or semantic approach. Research data were analyzed using content analysis methods. The results showed that the Book of al-Adab al-Mufrad by al-Imam al-Bukhari had mentioned all the values of character education contained in the Ministry of National Education, but the values of character education in the book of al-Adab al-Mufrad were more specific in the mention of these values, so they need to be grouped in order to be compatible with the values of the Ministry of National Education character. The character education values in the al-Adab al-Mufrad book are still relevant to the character education values developed by the Ministry of National Education, this is because the character education values developed by the Ministry of National Education have all been mentioned in the al-Adab al-Mufrad book.*

Keywords: *values, character education, al-Adab al-Mufrad book, al-Bukhari*

Abstrak: *Pendidikan karakter menjadi tema yang hangat diperbincangkan oleh masyarakat dan dunia pendidikan akhir-akhir ini, fenomena yang muncul di tengah masyarakat menjadi sebab perbincangan tersebut, di antaranya; tersebarnya minuman keras dan narkoba di kalangan remaja, foto dan video porno yang dapat di akses siapa saja tanpa batas sehingga berdampak pada seks bebas, kasus korupsi beberapa oknum pejabat negara, mulai tingkat bawah sampai elit negara dan kasus-kasus kriminal lainnya. Keadaan semacam ini menyebabkan bangsa Indonesia mengalami degradasi moral dan krisis karakter, sehingga perlu dicarikan solusi dan jalan keluar. Mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia memeluk agama islam, kitab al-Adab al-Mufrad merupakan kitab karangan pakar hadis al-Imam al-Bukhari yang khusus membahas seputar adab, akhlak dan karakter, diharapkan memberikan salah satu solusi krisis karakter yang ada di tengah masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab al-Adab al-Mufrad dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab al-Adab al-Mufrad dengan nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian*

library research yang menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan philologis atau semantik. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode content analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan; pertama, Kitab al-Adab al-Mufrad karya al-Imam al-Bukhari telah menyebutkan semua nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam Kemendiknas, akan tetapi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab al-Adab al-Mufrad lebih spesifik dalam penyebutan nilai-nilai tersebut, sehingga perlu dikelompokkan agar dapat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas. Kedua, nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab al-Adab al-Mufrad masih relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter kemendiknas, karena nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas yang berjumlah delapan belas butir sudah disebutkan semua oleh al-Imam al-Bukhari dalam kitab al-Adab al-Mufrad.

Kata kunci: nilai; pendidikan karakter; al-adab al-mufrad; al-bukhari

PENDAHULUAN

Tema pendidikan karakter saat ini sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat. Khususnya dalam dunia pendidikan, baik itu dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.¹ Hal ini ditandai gencarnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya untuk memperbaiki karakter generasi muda khususnya dan karakter bangsa pada umumnya.²

Fenomena yang muncul di masyarakat Indonesia menjadi satu di antara sebab perbincangan tema pendidikan karakter, mulai dari generasi muda yang semakin tergerus moral, budi pekerti, akhlak dan karakternya. Indikasi tersebut semakin nyata dengan semakin tersebarnya minuman keras di kalangan remaja,³

ditambah gempuran peredaran narkoba yang semakin banyak dan meluas.⁴

Tahun 2018 adalah yang terparah dengan kasus terbanyak di Jawa Barat. Pemerintah provinsi Jawa Barat menetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) 6-12 April 2018 di Jawa Barat akibat banyaknya korban miras oplosan yang terjadi di daerah tersebut. Tahun 2014, riset yang dilakukan oleh Gerakan Nasional Anti Miras (GeNAM) menunjukkan bahwa 23% dari total jumlah remaja Indonesia yang berjumlah 63 juta jiwa telah meminum miras atau sekitar 14.4 juta jiwa. Sulis Winurini, *Remaja Dan Perilaku Berisiko Terhadap Minuman Keras (Miras) Oplosan*, (Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Bidang Kesejahteraan Sosial Vol. 10, No. 08 April 2018), hlm. 13-15.

4 Berdasar data hasil survei BNN tahun 2017 penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 3.376.115 orang, pengguna narkoba mulai dari umur 10-59 tahun, sebagian besar pengguna narkoba merupakan kalangan terpelajar. Estimasi kerugian ekonom akibat penyalahgunaan narkoba mencapai Rp 84,7 triliun, dengan rincian Rp 77,4 triliun kerugian biaya pribadi (*private*), pada biaya *private* sebagian besar digunakan untuk biaya konsumsi narkoba, dan Rp 7,27 Triliun kerugian biaya sosial, pada biaya sosial akibat kematian terkait narkoba (*premature death*). Tim penulis Badan Narkotika Nasional, *survei nasional penyalahgunaan narkoba di 34 provinsi tahun 2017*, (Jakarta : Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2017), hlm. 28-43. Badan Nasional Narkotika juga mencatat setiap tahun 1097,6 ton prekursor (bahan dasar pembuatan narkoba) dan 250 sabu masuk ke tanah air dari negeri tirai bambu. Kepala BNN Budi Waseso menegaskan di kantor BNN Jakarta, bahwa : peredaran narkoba di Tanah Air Indonesia ini semakin mengkhawatirkan. Di sini semua jenis narkoba dapat ditemui. Narkotika jenis

-
- 1 Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Ber-peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. V.
 - 2 Muthoifin, Jinan, M. (2015). Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam. PROFETIKA (Jurnal Studi Islam), 16(2), 167–180.
 - 3 Media Indonesia mencatat total korban jiwa miras oplosan pada tahun 2015 sejumlah 28 orang, kemudian pada tahun 2016 menjadi 57 orang, pada tahun 2017 menurun 32 orang, dan pada tahun 2018 mencapai 114 orang. Kebanyakan dari korban miras tersebut masih remaja dengan rincian korban jiwa berdasarkan daerah sebagai berikut : pada tahun 2018 Jawa Barat sebanyak 58 orang, Jabodetabek sebanyak 37 orang, dan Papua sebanyak 19 orang. Data ini menunjukkan korban jiwa miras oplosan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Peredaran foto dan video porno yang dapat di akses siapa saja berdampak pada seks bebas.⁵ Rusaknya karakter bangsa ini juga diperparah dengan kasus korupsi beberapa oknum pejabat negara, mulai tingkat bawah sampai elit negara,⁶ dan masih banyak kasus kriminal yang lain.

Teknologi yang semakin canggih dan majudisampingmemberikemudahan dalam kehidupan sehari-hari juga berdampak besar terutama dampak pada moral dan tingkah laku, sehingga pendidikan yang mengarah kepada moral, etika dan karakter tidak begitu diperhatikan pada era digital dan perkembangan teknologi, menurut Mohammad Chowdhury dalam jurnalnya berjudul "*Emphasizing Morals, Values, Ethics, And Character Education In Science Education*

And Science Teaching" pendidikan moral, etika dan karakter menjadi penting untuk diberikan dalam pendidikan khususnya pada pendidikan di era perkembangan teknologi. Pendidikan moral, etika dan karakter menurutnya akan menambah motivasi peserta didik dalam mempelajari teknologi maupun sains, menumbuhkan jiwa sosial dan humanis, juga akan menjadikan peserta didik menjadi lebih mandiri, kritis, dan mempunyai kemampuan menyelesaikan berbagai masalah moral dan etika, mampu membangun karakter yang baik di tengah-tengah masyarakat.⁷

Dunia internasional juga sedang dilanda *Degenerasi* sosial yang kasusnya mirip apa yang melanda Indonesia, Nida Temiz memiliki pandangan dalam mencari solusi atas masalah tersebut, yang pada akhirnya solusi tersebut mengerucut di dunia pendidikan, dunia pendidikan merupakan kunci dari penyelesaian masalah *degenerasi* sosial terutama pembahasan karakter, Nida memberikan tawaran dengan menyisipkan pembahasan karakter di setiap pelajaran, khususnya di perguruan tinggi, sehingga pembahasan karakter tidak hanya diberikan di mata pelajaran tertentu.⁸ Menurut Chiara Pattaro pendidikan karakter sangat penting untuk penguatan jati diri dan bakat peserta didik terutama pada remaja dan generasi muda.⁹ Timothy Walter Kinkopf dan Cort Casey dalam jurnalnya yang berjudul "*Character Education: Teachers' Perceptions of its Implementation in the Classroom*", menegaskan pendidikan karakter yang diterapkan di dalam kelas

apa saja habis. <http://mediaindonesia.com/read/detail/125968-250-ton-sabu-asal-tiongkok-masuk-indonesia>. Diakses Senin, 29 Oktober 2018, jam 16.50 WIB.

- 5 Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, cet-2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2. Data menunjukkan 15-20 % remaja di Indonesia usia usia sekolah sudah berhubungan seksual di luar nikah, sementara setiap tahunnya 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan diakibatkan bubungan pranikah. Jumlah aborsi yang dilakukan remaja perempuan di Indonesia tercatat 2,3 juta, dan 15-20 dari pelaku tersebut adalah remaja usia sekolah, hal ini dikarenakan semakin tingginya angka hubungan seks pranikah di kalangan remaja, serta minimnya pengetahuan remaja akan reproduksi sehat. Penelitian yang dilakukan lembaga Synovate juga mendukung fenomena remaja di atas dengan mengungkap bahwa hanya sekitar 5 % informasi tentang seks mereka dapatkan dari orang tuanya, sementara 65% dari teman mereka dan 35% sisanya didapat dari film porno. Marliana Rahma, *Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri Subang*, (Jurnal Bidang "*Midwife Journal*" Vol. 05, No. 01, Januari 2018), hlm 18-19.
- 6 Proyek negara dan pemerintah masih menjadi lahan empuk bagi koruptor seperti proyek hambalang untuk wisma olahraga yang menghabiskan dana hingga enam triliun rupiah belum terselesaikan, begitu juga Kasus e-KTP. Negara Rugi Rp 2,3 triliun karena di *mark-up*. Gatut Saksono, *Pendidikan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ampera Utama, 2017), hlm 3.

- 7 Mohammad Chowdhury, *Emphasizing Morals, Values, Ethics, And Character Education In Science Education And Science Teaching*, (The Malaysian Online Journal of Educational Science, Vol. 04, No. 2, 2016), hlm. 11.
- 8 Nida Temiz, *An Example of 'Character Education' Course Design in the Light of 'Experienced Centred' Design for Higher Education*, (Journal of Education and Practice, Vol.7, No.36, 2016), hlm. 121.
- 9 Chiara Pattaro, *Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review*, (Italian Journal of Sociology of Education, vol. 8, No : 1, 2016), hlm. 6.

dapat menumbuhkan tingkah laku yang positif bagi peserta didik.¹⁰

Terlepas dari latar belakang yang telah disebutkan di atas, Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang dapat dijadikan patokan untuk membantu mengurai keruwetan yang sedang dialami masyarakat dan bangsa Indonesia. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional bahwa pengembangan peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhlak, sehat, berilmu dan bertanggung jawab.¹¹ Perlu adanya pengkajian literatur keagamaan, mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, kitab *al-Adab al-Mufrad* merupakan kitab karangan pakar hadis al-Imam al-Bukhari yang khusus membahas seputar adab, akhlak dan karakter, diharapkan memberikan salah satu solusi krisis karakter yang ada di tengah masyarakat. Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat di kemukakan rumusan masalah : Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *al-Adab al-Mufrad*? Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* dengan nilai-nilai pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *library research* yaitu suatu

riset kepustakaan atau penelitian murni,¹² Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan.¹³ Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan *philologis* atau semantik. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti struktur bahasa, kesatuan kata yang terdapat pada teks dan makna *literal*, seperti al-Qur'an, al-Hadis, syair, prosa puisi, fatwa agama, karya-karya ulama', dan lain sebagainya.¹⁴

Penelitian ini fokus meneliti kitab *al-Adab al-Mufrad* sebagai sumber primer yang berisikan hadis-hadis Nabi Saw, *atsar* sahabat, dan pemuka *tabi'in*, sehingga pendekatan *philologis* pada penelitian ini akan fokus pada struktur bahasa, kesatuan kata yang terdapat pada teks dan makna *literal* al-Hadis. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode *content analysis*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter yang dijabarkan oleh Kemendiknas yaitu usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.¹⁵ Teori selanjutnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter, juga menggunakan teori dari Kemendiknas yang berjumlah delapan belas butir, di antaranya : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca,

10 Timothy Walter Kinkopf dan Cort Casey, *Character Education: Teachers' Perceptions of its Implementation in the Classroom*, (Delta Journal of Education, Vol: 6, No: 1, 2016), hlm.19.

11 Bunyi undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peran bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". UUD RI No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

12 Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

13 Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

14 Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Buku Pedoman Penulisan Tesis*, (Surakarta: PPs Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm.14.

15 Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 5-6.

peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹⁶

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* dengan nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas.

Imam al-Bukhari dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* karyanya tidak menyebutkan kata karakter, namun lebih banyak menggunakan terminologi akhlak dan adab sehingga apabila dicari kata karakter tidak ditemukan dalam kitab ini. Pembahasan pendidikan karakter dalam kitab ini mengambil kesamaan istilah dari akhlak dan karakter, meskipun apabila dikaji lebih mendalam ada perbedaan antara karakter dan akhlak. Kesamaan antara dua terminologi karakter dan akhlak sama-sama berorientasi kepada tingkah laku seseorang dengan tataran baik dan buruk, dan menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman dan tentram.¹⁷

Perbedaannya bahwa terminologi karakter merupakan perilaku seseorang yang berorientasi pada sikap yang khas dan telah melekat pada diri seseorang, mengutamakan hubungan antara dirinya dengan sesama, penilaian baik dan buruk berdasarkan pendapat akal dan dan pikiran manusia dan nilai-nilai yang berlaku umum, sedangkan terminologi akhlak tidak hanya berdasarkan akal dan nilai-nilai yang berlaku umum di masyarakat tetapi juga bersifat transendental karena bersumber dari wahyu yaitu al-Quran dan hadis, sehingga ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk itu adalah Al-Qur'an dan Hadis.¹⁸

Pendidikan karakter dan akhlak

dalam kaca mata pendidikan sering kali dipadukan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Hal ini diperkuat dalam tujuan pendidikan nasional yang tercermin dalam undang-undang "Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri...."¹⁹ Kata akhlak mulia di dalam undang-undang sangat jelas menggambarkan bahwa tujuan pendidikan nasional yang didengung-dengungkan adalah pendidikan karakter dengan menggunakan kata akhlak mulia. Sangat jelas bahwa kata akhlak ataupun pendidikan akhlak itu sendiri sudah terintegrasi dalam pendidikan karakter di Indonesia.²⁰ Maksud pendidikan karakter dalam penelitian ini merupakan pendidikan akhlak dari kitab *al-Adab al-Mufrad* yang terintegrasi dalam pendidikan karakter nasional Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab *Al-Adab Al-Mufrad*

Kitab *al-Adab al-Mufrad* merupakan sebuah kitab karangan seorang ahli hadis yang bernama al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari.²¹ *al-Adab al-Mufrad* apabila diartikan secara *harfiyah* berarti kitab adab yang disendirikan. Kitab ini berisikan kumpulan hadis dan *atsar*²² yang berhubungan dengan adab dan akhlak dalam islam yang berasal dari Nabi Muhammad Saw, pemuka *Sahabat* dan para ulama. Sistematika penulisan

16 *Ibid*, hlm. 8.

17 Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 81. Reksiana, *Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika*, (Jurnal Thaqafiyat, Vol. 19, No. 1, Juni 2018), hlm. 17.

18 Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 83.

19 Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

20 Abdul Majid dan Dian Andryani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 39-42.

21 Nama lengkapnya Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, lahir di Bukhara tahun 194 H/810 M, wafat 256 H/870 M. Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Cairo: Dar Ibn al-Jauzi, 2010), hlm. 3.

22 *Atsar* adalah segala sesuatu yang bersumber dari Sahabat atau *tabi'in* baik berupa perkataan maupun perbuatan. Mahmud al-Qahthan, *Taisir Musthalah Al-Hadis*, (Surabaya: TB al-Hidayah, t.t), hlm. 16.

kitab ini berdasarkan bab, setiap bab terdapat beberapa hadis yang menjelaskan dan berkaitan dengan bab tersebut. Jumlah keseluruhan hadis di dalam kitab ini 1322 hadis dan *atsar* yang terangkum dalam 644 bab,²³ akan tetapi dalam kitab ini terdapat beberapa hadis dan *atsar* yang derajatnya *dhaif*. Menurut pengelompokan yang dilakukan oleh Nashirudin al-Albani, jumlah hadis dan *atsar dhaif* yang terdapat dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* sejumlah 217 hadis dan *atsar*.²⁴

Alasan al-Bukhari dalam menetapkan judul kitab ini adalah beliau sudah mencantumkan tema tentang adab dalam *shahih-nya*,²⁵ namun karena syarat yang begitu ketat oleh imam al-Bukhari dalam proses penulisan dan pencantuman sebuah hadis dalam kitab *shahih-nya*, sehingga beliau tidak bisa memasukkan sembarang hadis ataupun *atsar* yang bertemakan adab maupun akhlak dalam kitab *shahih* tersebut. Padahal menurut al-Bukhari banyak hadis maupun *atsar* yang bertemakan akhlak, adab, maupun karakter yang penting untuk diketahui oleh seorang muslim agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itulah beliau *rahimahullah* mempunyai ide untuk menyendirikan hadis dan *atsar* tersebut dalam sebuah buku, maka dipilihlah judul *al-Adab al-Mufrad* oleh al-Bukhari untuk menamai kitabnya tersebut. Al-Bukhari tidak terlalu mensyaratkan derajat keshahihan hadis dalam penulisan kitab *al-Adab al-Mufrad*, Bahkan beliau mencantumkan hadis dan *atsar* yang

derajatnya *dhaif*,²⁶ agar berbeda dengan kitab *shahih-nya*, al-Bukhari menambah kata *al-mufrad* dalam judul kitab ini, hal ini berarti kitab yang membahas tentang adab ataupun akhlak yang disendirikan dari kitab *al-Jami al-Shahih*.²⁷

Biografi Singkat Al-Imam Al-Bukhari

Nama lengkap al-Imam al-Bukhari adalah Abu Abdillah Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, Berdasar nama terakhir dari nasab al-Imam al-Bukhari bahwa beliau bukan keturunan orang Arab. Sebagaimana Al-hafidz ibn hajar menjelaskan bahwa al-bukhari merupakan keturunan Persia,²⁸

23 Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari, *al-Adab al-Mufrad*, (Cairo: Dar Ibn al-Jauzi, 2012), hlm. 341.

24 Muhammad Nashirudin al-Albani, *Dha'if Adabul Mufrad*, terj. Herry Wibawa dan Abdul Kadir Ahmad, (Jakarta: Pustaka Azam, 2002), hlm. 262. Muhammad Nashirudin al-Albani, *Shahih al-Adab al-Mufrad*, (Saudi Arabia : Maktabah Al-Dalil, cet ke-4, 1997), hlm, 7.

25 Al-Bukhari meletakkan sub bab yang berjudul “*kitab al-adab*” dalam *shahihnya* di urutan yang ke-78. Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Cairo: Dar Ibn al-Jauzi, 2010), hlm. 715.

26 Hadis *dhaif* tidak boleh diamalkan apabila berkaitan dengan aqidah (keyakinan) dan hukum syariat halal haram. Pendapat ini sudah menjadi kesepakatan ahli hadis, namun dalam kondisi tertentu hadis *dhaif* dapat diamalkan dinataranya berkaitan dengan, a) *Fadhailul A'mal* (keutamaan-keutamaan amal), yaitu hadits-hadits yang menerangkan tentang keutamaan-keutamaan amal yang sifatnya sunnah ringan, yang sama sekali tidak terkait dengan masalah hukum *qath'i*, juga tidak terkait dengan masalah aqidah dan juga tidak terkait dengan dosa besar. b). *At-Targhiib* (Motivasi): hadits-hadits yang bertemakan pemberian semangat untuk mengamalkan suatu amal dengan balasan pahala atau Surga. c) *At-Tarhiib* (Menakut-nakuti) : Yaitu hadits-hadits yang bertemakan ancaman Neraka dan hal-hal yang mengerikan bagi orang yang mengerjakan larangan. Ibn Hajar sebagaimana dikutip Mahmud Qahthan masih menambah syarat untuk mengamalkan hadis *dhaif*, yaitu a). Hadis tersebut derajatnya bukan *dhaif jiddan* (sangat lemah) atau hadis tersebut yang meriwayatkan bukan perawi yang tertuduh dusta bahkan pendusta. b). amalan yang disebutkan dalam hadis *dhaif* sudah disebutkan didalam dalil yang lain yang bersifat umum, c). dalam pengamalan hadis *dhaif* tersebut tidak boleh meyakini bahwa keutamaan yang terkandung didalam hadis *dhaif* bersumber dari Rasulullah Saw. Mahmud al-Qahthan, *Taisir Musthalah al-Hadis*, (Surabaya: TB al-Hidayah, t.t), hlm.65-66.

27 Khalid ibn Marghub ibn Muhammad Amin, *Al – Adab Al – Mufrad li Al Imam Al Bukhari Ta'rifuhu Wa Juhudu Al – Ulama' Nahwahu*, (Jurnal Ilmiah Muhakkamah Nishfu Sanawiyah, Vol. 05, No. 09, Juni 2015). hlm. 82.

28 Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari Syarhu Shahih al-Bukhari*, vol. 1, (Beirut:

kakek al-Bukhari ke tiga di atasnya yang bernama Bardisbah bukan merupakan seorang muslim, ia masih menganut agama dari bangsanya yaitu *zoroaster*.²⁹ Lahir Hari Jumat 13 Syawal 194 Hijiriyah bertepatan 21 Juli 810 Masehi.³⁰

Ayah imam al-Bukhari juga merupakan seorang ahli hadis, bersih kehidupannya dan terkenal dengan kesalehannya, namanya Isma'il dan dijuluki Abu al-Hasan, ayah imam al-Bukhari merupakan murid dari Imam Malik ibn Anas, ibn Mubarak dan Hammad ibn Zaid³¹, sehingga wajar apabila al-Bukhari menjadi seorang ahli hadis, karena memang keluarganya merupakan keluarga yang mendalami hadis Rasulullah Saw. Ismail ayah al-Bukhari merupakan pribadi yang agamis dan *wara*³², beliau tidak pernah memberikan nafkah kepada keluarganya dengan harta yang *subhat* maupun harta haram.

Ibu al-Bukhari merupakan wanita yang taat beribadah, menjaga kehormatannya, sehingga Allah Swt memberikan *karomah*³³ kepadanya, di antara *karomah*

tersebut adalah ketika al-Bukhari masih kecil penglihatan al-bukhari tiba-tiba terganggu sehingga al-Bukhari harus kehilangan penglihatannya waktu kecil, dan semua dokter ketika itu tidak mampu menyembuhkan penyakitnya tersebut, akan tetapi ibu al-Bukhari suatu malam mimpi bertemu dengan Nabi Ibrahim As, kemudian Nabi Ibrahim berkata "Wahai ibu, Allah Swt sungguh telah mengembalikan penglihatan anakmu dikarenakan banyaknya doa mu padanya". Pagi harinya setelah ibu al-Bukhari bermimpi, penglihatan anaknya telah kembali seperti sedia kala.³⁴

Tempat kelahiran al-Bukhari terletak di daerah Bukhara,³⁵ sebuah kota yang terkenal di daerah Khurasan. Bukhara merupakan kota tua yang luas, memiliki panorama yang indah, terdapat sungai yang berada di kota tersebut sehingga semakin mempercantik kota tersebut. Penduduk kota tersebut kebanyakan menganut paham *zoroaster*, paham ini sudah dianut penduduk Bukhara semenjak nenek moyang mereka, kemudian datanglah dakwah islam yang menjadikan sebagian besar penduduk Bukhara menjadi muslim.³⁶ tidak hanya al-Bukhari yang

Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003), hlm. 211.

29 *Zoroaster* merupakan keyakinan orang Persia kuno yang memuja matahari dan api., Hazrat Inayah Khan, *Kesatuan Ideal Agama-Agama*, (Yogyakarta: Putra Langit, 2003), hlm. 217.

30 Zainal Abidin Ahmad, *Imam Bukhari Pemuncak Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 99. Imadduddin Ismail ibn Umar ibn Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, vol. 11, (Cairo: Dar Ibn Hibban, 1996), hlm. 35. Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-Asqolani, *Fath al-Bari Syarhu Shahih al-Bukhari*, vol. 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003), hlm. 211. Abdussalam al-Mubarakfuri, *Sirah al-Imam al-Bukhari*, vol. 1, (Makkah al-Mukaramah: Dar -'Ulum al-Fawaid, 2000), hlm. 66.

31 Muhammad Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana: 1997), hlm. 166.

32 *Wara* secara etimologi berarti menghindari atau sikap hati-hati, secara terminologi *wara* berarti sikap menahan diri yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan selalu mengingat Allah Swt serta tidak berpaling darinya. Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22.

33 *Karomah* adalah kejadian luar biasa (*khariqu al-adah*) yang di berikan Allah Swt kepada hamba

pilihan-Nya yang bertakwa dan shalih sebagai *Hujjah* atas agama-Nya atau sebagai penolong dari musuh-musuh Allah Swt. Abu Fajar al-Qalami, *Meluruskan Pemahaman Tentang Wali*, (Surabaya: Jawara, 2000), hlm. 109.

34 Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-Asqolani, *Fath al-Bari Syarhu Shahih al-Bukhari*, vol. 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003), hlm. 211.

35 Sebuah kota yang sekarang berada di daerah Uzbekistan, Asia tengah. Endang Soetari, *Ilmu hadis Kajian Riwayat dan Dirayah*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2008), hlm. 280. M Alawi al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), hlm. 256. M Agus Shalahudin, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 230.

36 Terjadi perselisihan tentang *futuhah* kota Bukhara, ada yang berpendapat bahwa yang membebaskan kota Bukhara adalah Said ibn Ustman tahun 55 Hijiriyah pada masa daulah Muawiyah. Pendapat yang lain adalah Qutaibah ibn Muslim tahun 88 Hijiriyah pada pemerintahan al-Hajjaj, namun semua sejarawan sepakat bahwa pembebasan kota Bukhara pada pemerintahan bani Umayyah. Abdussalam al-Mubarakfuri, *Sirah al-Imam al-Bukhari*, vol. 1, (Makkah al-Mukara-

dilahirkan di kota ini, banyak cendekiawan muslim yang lahir di kota Bukhara, satu diantaranya adalah Ibnu Sina.³⁷

Ayah al-Bukhari wafat ketika beliau masih kecil, oleh karenanya al-Bukhari di didik dan di besarkan oleh ibunya. Pendidikan yang diberikan ibunya kepada al-Bukhari sangat menekankan pendidikan agama islam terutama al-Quran dan al-Hadis, sehingga al-Bukhari ketika duduk di *kuttab*³⁸ sudah menghatamkan al-Quran dan banyak menghafal hadis.³⁹ Hadis yang dihafal ketika masih belajar di *kuttab* sebanyak tujuh puluh ribu hadis beserta sandanya.⁴⁰ Menginjak usia remaja al-Bukhari sudah duduk dan belajar bersama seniornya dalam bidang hadis di kota tersebut.⁴¹

Selama enam belas tahun imam al-Bukhari telah menimba ilmu di kota kelahirannya sendiri dan telah menghafal buku karangan ibn al-Mubarak dan Waqi', kemudian al-Bukhari bersama ibu dan saudara laki-lakinya Ahmad pergi ke Makkah untuk menunaikan Ibadah Haji sekaligus menuntut ilmu di kota kelahiran Nabi Saw. Kota Makkah di pilih oleh al-Bukhari dan keluarganya untuk tujuan menuntut ilmu karena kota tersebut merupakan sumber ilmu dalam islam, kota

di mana wahyu turun dan Rasulullah Saw hidup di kota tersebut sehingga menjadi sumber utama apabila seseorang ingin mendalami hadis Nabi Saw. Tepatnya Tahun 210 H al-Bukhari memulai perjalanannya menimba ilmu dan meriwayatkan hadis ke Makkah al-Mukarramah, setelah musim haji selesai ibu dan saudara laki-laki al-Bukhari pulang ke kampung halamannya, sedangkan al-Bukhari masih menetap di Makkah untuk menimba ilmu dan meriwayatkan hadis Nabi Saw.⁴²

Tahun 212 H imam al-Bukhari meninggalkan Makkah menuju ke Madinah al-Munawarah, ketika itu usia beliau menginjak delapan belas tahun. Selama perjalanannya di Hijaz⁴³ al-Bukhari mulai mengarang karyanya yang berjudul *al-Tarikh al-kabir*, terutama di malam bulan purnama. Para ulama menyepakati bahwa al-Bukhari tinggal di Hijaz selama enam tahun akan tetapi bukan di tahun yang berurutan.⁴⁴ setelah dari Hijaz al-Bukhari melanjutkan perjalanan meriwayatkan hadis ke berbagai kota yang terkenal dengan keilmuannya dan terkenal dengan banyaknya perawi hadis, diantaranya Basrah, Kufah, Baghdad, Syam, Mesir, Naisabur, dan kota lainnya di daerah timur tengah.⁴⁵ Melihat perjalanan hidup imam al-Bukhari, sudah sepantasnya para ulama' di eranya memberinya gelar *Sayyid al-fukaha*, dan *Imam al-Muhadisin*.⁴⁶

mah: Dar –‘Ulum al-Fawaid, 2000), hlm. 64-65.

37 Beliau adalah Husain ibn Abdillah ibn al-Hasan ibn Ali ibn Sina al-Balkhi al-Bukhari. Lahir di Bukhara 370 Hijiriyah wafat 428 Hijiriyah / 980-1037 M. Karyanya yang terkenal al-Qanun fi al-Tib, Lisan al-Arab. Abdussalam al-Mubarakfuri, *Sirah al-Imam al-Bukhari*, vol. 1, (Makkah al-Mukaramah: Dar –‘Ulum al-Fawaid, 2000), hlm. 67-68.

38 Kuttab adalah Satuan pendidikan tingkat dasar yang ada di era islam klasik. Abdullah Fajar, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm, 16.

39 Abdussalam al-Mubarakfuri, *Sirah al-Imam al-Bukhari*, vol. 1, (Makkah al-Mukaramah: Dar –‘Ulum al-Fawaid, 2000), hlm. 61-62.

40 Imadduddin Ismail ibn Umar ibn Katsir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, vol. 11, (Cairo: Dar Ibn Hibban, 1996), hlm. 35.

41 Abdussalam al-Mubarakfuri, *Sirah al-Imam al-Bukhari*, vol. 1, (Makkah al-Mukaramah: Dar –‘Ulum al-Fawaid, 2000), hlm. 70.

42 *Ibid*, hlm.90.

43 Hijaz adalah gabungan antara kota Makkah, Madinah, Thaif dan Jeddah.

44 Abdussalam al-Mubarakfuri, *Sirah al-Imam al-Bukhari*, vol. 1, (Makkah al-Mukaramah: Dar –‘Ulum al-Fawaid, 2000), hlm. 91.

45 *Ibid*, hlm. 93-102.

46 *Sayyid al-fukaha* berarti guru besar para ahli fiqih, *Imam al-Muhadisin* artinya pemimpin para ahli hadis bahkan ada yang menjulukinya *Amir al-Mukminin fi al-hadis*. Alasan para ulama di eranya memberikan gelar tersebut kepadanya karena Imam al-Bukhari telah melakukan usaha intelektual yang luar biasa, bagaimana dia menyeleksi keshahihan hadis, mengklasifikasikannya sesuai dengan bab-bab atau persoalan-persoalan yang tengah di hadapi umat islam, membedakan suatu hadis antara baik dan buruk dari dua orang muhadis dan menentukan di terima atau tidaknya seorang perawi, dari prestasinya tersebut, tak

Nilai nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas adalah sebagai berikut :

- (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab

Berdasarkan data hasil penelitian, selanjutnya data tersebut kemudian di analisis untuk mengetahui relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas, untuk mempermudah dalam menganalisis data berikut tabel relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* dengan karakter Kemendiknas :

Tabel 1. Relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* dengan nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN KEMENDIKNAS	NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB AL-ADAB AL-MUFRAD	KETERANGAN
1. Religius	1. صَبْرَ (Sabar) 2. التَّوَكُّلَ (Tawakal) 3. مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَلْيُكَافِئْهُ/ شَكَرَهُ (Pandai Bersyukur) 4. الأمانة (Amanah) 5. أرْعِي عَنَمًا (Tawadhu) 6. غِنَى النَّفْسِ (Berjiwa bersih) 7. إِيَّاكُمْ وَ الظَّنَّ (Khusnudzan) 8. الإِسْتِئْذَانِ (Taata) 9. الحَيَاءِ (Malu) 10. الذِّكْرِ/ الدُّعَاءِ/الصَّوْمِ (Religius)	Kitab <i>al-Adab al-Mufrad</i> banyak sekali mengandung karakter religius seperti sabar, tawakal, pandai bersyukur, amanah, tawadhu, berjiwa bersih dan lain sebagainya
2. Jujur	11. الصِّدْقِ/ لا يَصْلُحُ الكَذِبُ (Jujur) 12. أَشْجَعَ النَّاسِ (Pemberani) 13. الصَّرْبِ عَلَى اللَّحْنِ (Tegas)	Karakter jujur dalam kemendiknas dapat direlevansikan dengan karakter pemberani dan tegas dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> karena seorang yang jujur akan berani dan tegas
3. Toleransi	14. يَدْعُو لِلذَّمِّ (Toleransi)	Karakter Toleransi dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> digambarkan dengan menghargai kafir <i>dhimmi</i>
4. Disiplin	15. تَعَوُّدٌ بِاللهِ مِنَ الكَسَلِ (Rajin) 16. يَنْفَقُونَ فِي غيرِ حَقِّ (Efisien) 17. أَقْلُوا الخُرُوجَ بَعْدَ هُدُوءٍ (Waspada) 18. فَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِ إِلَّا بِإِذْنِ (Disiplin)	Karakter disiplin dalam kemendiknas dapat direlevansikan dengan karakter rajin, efisien, dan waspada dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i>
5. Kerja Keras	19. الخُرُوجِ إِلَى المَبْقَلَةِ ، وَحَمَلِ الشَّيْءِ عَلَى عَاتِقِهِ إِلَى أهْلِهِ بِالرَّبِيبِ (Kerja Keras)	Karakter kerja keras dapat direlevansikan dengan seorang sahabat yang bekerja dan mandiri

6. Kreatif	20. أَيْكُمُ يُحِبُّ أَنْ هَذَا جَدِّي أَسْكَتَ لَهُ بِدِرْهِمٍ (Kreatif)	Karakter kreatif dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil karena Nabi Saw mengibaratkan sesuatu untuk dijadikan pelajaran
7. Mandiri	21. مَا يَعْمَلُ الرَّجُلُ فِي بَيْتِهِ (Mandiri)	Karakter mandiri dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil dari Nabi Saw melakukan pekerjaan rumahnya sendiri tanpa merepotkan istri-istrinya
8. Demokratis	22. الْمَشُورَةُ (Demokratis)	Karakter demokratis dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil dari musyawarah
9. Rasa Ingin Tahu	23. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ أَفْرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ (Rasa Ingin Tahu)	Karakter rasa ingin tahu dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil dari seorang sahabat yang menanyakan sesuatu berulang kali karena rasa ingin tahu
10. Semangat Kebangsaan	24. وَلَا تَفْرُرْ مِنَ الرَّحْبِ (Semangat Kebangsaan)	Karakter semangat Kebangsaan dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil dari pantangan untuk lari dari medan pertempuran guna membela bangsa
11. Cinta Tanah Air	25. بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا (Cinta Tanah Air)	Karakter cinta tanah air dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil dari doa Nabi Saw untuk memberkahi tanah airnya
12. Menghargai Prestasi	26. أَنْ لَا يُقْبَلَ عَلَى الرَّجُلِ الْوَاحِدِ (Menghargai) 27. نِعْمَ الرَّجُلُ عُمَرُ (Menghargai Prestasi)	Karakter menghargai prestasi dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil dari pujian Nabi Kepada sahabatnya yang berprestasi
13. Bersahabat	28. مَنْ قَالَ لِأَخِيهِ يَا كَافِرٍ (Komunikatif) 29. حُسْنُ الْخُلُقِ (Berkelakuan baik) 30. تَبَسَّمَ فِي وَجْهِ (Humanis) 31. الْعَفْوُ وَالصَّفْحُ عَنِ النَّاسِ (Pemaaf) 32. إِذَا تَتَاءَبَ فَلْيَصْنَعْ يَدَهُ عَلَى فِيهِ (Sopan) 33. الْإِحَاءَ (Bersahabat)	Karakter bersahabat dalam kemendiknas dapat direlevansikan dengan karakter komunikatif, berkelakuan baik, humanis, pemaaf dan sopan
14. Cinta Damai	34. الرَّفْقُ (Lemah Lembut) 35. مَنْ لَا يَرْحَمِ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ (Cinta damai)	Karakter cinta damai dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil dari kasih sayang kepada sesama manusia
15. Gemar Membaca	36. قِرَاءَةٌ (Gemar Membaca)	Karakter gemar membaca dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil dari perintah untuk membaca al-Quran dan sebagian syair yang berfaedah
16. Peduli Lingkungan	37. الْفِطْرَةُ (Cinta Kebersihan) 38. أَمِطِ الْأَذَى عَنِ طَرِيقِ (Peduli Lingkungan)	Karakter peduli lingkungan dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil dari anjuran untuk membuang rintangan yang ada di jalan

17. Peduli Sosial	<p>39. يَعْوَلُ بَيْنَمَا (Dermawan)</p> <p>40. لَا تُكْرِمُ صَدِيقَكَ بِمَا يُشِيقُ عَلَيْهِ (Pengertian)</p> <p>41. الْحُجْرَاتِ مِنْ جَرِيدِ النَّخْلِ (Sederhana)</p> <p>42. الْمُوَاسَاةُ فِي السَّنَةِ وَالْمَجَاعَةِ (Peduli Sosial)</p>	Karakter peduli sosial dalam kitab <i>al-adab al-mufrad</i> diambil dari bantuan sahabat Nabi Saw ketika musim paceklik
18. Tanggung Jawab	<p>43. حَلَفَ الْمُطَيَّبِينَ ، فَمَا أَحْبَبُ أَنْ أَنْكُتَهُ (Komitmen)</p> <p>44. بِرُ الْأُمِّ وَ بِرُ الْأَبِ (Berbakti kepada kedua orang tua)</p> <p>45. مَسْئُولٌ / نَفَقَةُ الرَّجُلِ عَلَى أَهْلِهِ (Tanggung jawab)</p> <p>46. الْمَتَحَسَّعَ (Berwibawa)</p> <p>47. كُلُّكُمْ رَاعٍ (Kepemimpinan)</p>	Karakter disiplin dalam kemendiknas dapat direlevansikan dengan karakter komitmen, berbakti kepada kedua orang tua, tanggung jawab, berwibawa dan kepemimpinan.

Mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* karya al-Imam al-Bukhari masih relevan dengan pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran, uraian dan analisis dapat diambil kesimpulan, *Pertama*, Kitab *al-Adab al-Mufrad* karya al-Imam al-Bukhari telah menyebutkan semua nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam Kemendiknas, akan tetapi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* lebih spesifik dalam penyebutan nilai-nilai tersebut, sehingga perlu dikelompokkan agar dapat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas.

Kedua, Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas adalah bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* masih relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh kemendiknas, karakter religius dalam kemendiknas relevan dengan karakter sabar, tawakal, pandai bersyukur, amanah, *tawadhu*, berjiwa bersih, *khusnudzan*, taat, malu dan religius dalam kitab *al-Adab al-Mufrad*, karakter toleransi, kerja

keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Gemar Membaca dalam kemendiknas relevan dengan karakter toleransi, kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, dan Gemar Membaca dalam kitab *al-Adab al-Mufrad*, karakter jujur dalam Kemendiknas relevan dengan karakter jujur, pemberani dan tegas dalam *al-Adab al-Mufrad*. Karakter Disiplin dalam kemendiknas relevan dengan Rajin, Efisien, Disiplin dan Waspada dalam *al-Adab al-Mufrad*. Karakter Bersahabat dalam kemendiknas relevan dengan karakter Komunikatif, Berkelakuan baik, Humanis, Pemaaf, Sopan, dan Bersahabat dalam *al-Adab al-Mufrad*. Karakter Cinta Damai dalam kemendiknas relevan dengan karakter Lemah lembut dan Cinta damai dalam *al-Adab al-Mufrad*. Karakter Peduli Lingkungan dalam kemendiknas relevan dengan karakter Cinta kebersihan dan Peduli lingkungan dalam *al-Adab al-Mufrad*. Karakter Peduli Sosial dalam kemendiknas relevan dengan karakter Dermawan, sederhana, Pengertian dan Peduli sosial dalam *al-Adab al-Mufrad*. Karakter Tanggung Jawab dalam kemendiknas relevan dengan karakter Komitmen, Berbakti kepada orang tua, berwibawa, Tanggung jawab dan kepemimpinan dalam *al-Adab al-Mufrad*. Karakter Menghargai Prestasi dalam

kemendiknas relevan dengan karakter Menghargai dan menghargai prestasi dalam *al-Adab al-Mufrad*.

Saran yang dapat direkomendasikan dari hasil dan analisis yang telah dilakukan adalah : Bagi dunia pendidikan, terkhusus pendidikan islam hendaknya mengambil referensi kitab klasik dalam penguatan dan pengembangan pendidikan karakter, karena referensi kitab klasik masih relevan dengan penguatan dan pengembangan pendidikan karakter modern. *Kedua*, bagi masyarakat, dalam memilih institusi pendidikan untuk putra putrinya hendaknya menjadikan pendidikan karakter sebagai bahan

pertimbangan dalam pendidikan, tanpa mengesampingkan kecerdasan intelektual. *Ketiga*, Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak tema penelitian selain tema pendidikan karakter dalam kitab *al-Adab al-Mufrad*, hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* dengan tema yang berbeda, seperti metode pendidikan islam dalam *al-Adab al-Mufrad*, dimensi pendidikan sosial menurut kitab *al-Adab al-Mufrad*, dengan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dan khazanah dalam dunia pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin. 1975. *Imam Bukhari Pemuncak Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Albani, Muhammad Nashirudin. 1997. *Shahih al-Adab al-Mufrad*. Saudi Arabia : Maktabah Al-Dalil.
- _____. 2002. *Dha'if Adabul Mufrad*, terj. Herry Wibawa dan Abdul Kadir Ahmad. Jakarta: Pustaka Azam.
- Al-Asqolani, Ahmad ibn Ali ibn Hajar. 2003. *Fath al-Bari Syarhu Shahih al-Bukhari*, vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Alba, Cecep. 2012. *Tasawuf dan Tarekat*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Al-Bukhari, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Isma'il. 2009. *Shahih Bukhari*. Cairo: Dar ibn al-Jauzi.
- _____. 2012. *Al-Adab Al-Mufrad*. Cairo: Dar Ibn al-Jauzi.
- Al-Maliki, M Alawi. 2012. *Ilmu Ushul Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Al-Mubarakfuri, Abdussalam. 2000. *Sirah al-Imam al-Bukhari*, vol. 1. Makkah al-Mukaramah: Dar -'Ulum al-Fawaid.
- Al-Qahthan, Mahmud. t.t. *Taisir Musthalah al-Hadis*. Surabaya: TB al-Hidayah.
- Al-Qalami, Abu Fajar. 2000. *Meluruskan Pemahaman Tentang Wali*. Surabaya: Jawara.
- Amin, Khalid ibn Marghub ibn Muhammad. 2015. *Al – Adab Al – Mufrod li Al Imam Al Bukhari Ta'rifuhu Wa Juhudu Al – Ulama' Nahwahu*. Jurnal Ilmiah Muhakkamah Nishfu Sanawiyah, Vol. 05. No. 09. Juni.
- Chowdhury, Mohammad. 2016. *Emphasizing Morals, Values, Ethics, And Character Education In Science Education And Science Teaching*. The Malaysian Online Journal of Educational Science. Vol. 04. No. 2.
- Fajar, Abdullah. 1996. *Peradaban dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metode Research*. Yogyakarta: Mandar Maju.
- Ibn Katsir, Imadduddin Ismail ibn Umar. 1996. *Al-Bidayah wa Al-Nihayah*, vol. 11. Cairo: Dar Ibn Hibban.

- Ismail, Yahya. 2016. *Biografi Imam Bukhari*. Depok: Keira Publishing.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, cet-2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khan, Hazrat Inayah. 2003. *Kesatuan Ideal Agama-Agama*. Yogyakarta: Putra Langit.
- Kinkopf, Timothy Walter dan Cort Casey. 2016. *Character Education: Teachers' Perceptions of its Implementation in the Classroom*. Delta Journal of Education. Vol: 6. No: 1.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Persepektif islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marliana Rahma. 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri Subang*. Jurnal Bidan "Midwife Journal" Vol. 05, No. 01, Januari.
- Media Indonesia. 2018. *250 Ton Sabu Asal Tiongkok Masuk Indonesia*. <http://mediaindonesia.com/read/detail/125968-250-ton-sabu-asal-tiongkok-masuk-indonesia>.
- Muthoifin, Jinan, M. (2015). Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantar: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam. PROFETIKA (Jurnal Studi Islam), 16(2), 167–180.
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pattaro, Chiara. 2016. *Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review*. Italian Journal of Sociology of Education. vol. 8, No : 1.
- Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016. *Buku Pedoman Penulisan Tesis*. Surakarta: PPs Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Reksiana. 2018. *Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika*. Jurnal Thaqafiyat. Vol. 19. No. 1. Juni.
- Saksono, Gatut. 2017. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Shalahudin, M Agus. 2013. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soetari, Endang. 2008. *Ilmu hadis Kajian Riwayat dan Dirayah*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Temiz, Nida. 2016. *An Example of 'Character Education' Course Design in the Light of 'Experienced Centred' Design for Higher Education*. Journal of Education and Practice. Vol.7. No.36.
- Tim penulis Badan Narkotika Nasional. 2017. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Di 34 Provinsi Tahun 2017*. Jakarta : Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winurini, Sulis. 2018. *Remaja Dan Perilaku Berisiko Terhadap Minuman Keras (Miras) Oplosan*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Bidang Kesejahteraan Sosial Vol. 10, No. 08 April.
- Zuhri, Muhammad. 1997. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.